

Analisis Statistika Kependudukan Pada Migrasi Masuk terhadap Kebijakan Demografi di Pulau Sumatra

Population Statistical Analysis of the Effects of In-Migration on Demographic Policy in Sumatra Island

Achmad Isya Alfassa^{1*}, Seri Aryati²

¹Universitas Islam Indragiri, Indonesia

²Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*e-mail: achmadisy97@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan untuk menetap secara permanen atau nonpermanen, migrasi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari faktor penarik dan faktor pendorong. Untuk melihat perkembangan migrasi di Pulau Sumatra dapat dilihat pada Statistik Migrasi Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Fenomena migrasi penduduk memiliki keterkaitan dengan kebijakan demografi yang terdiri dari fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan migrasi masuk di Pulau Sumatra terhadap kebijakan demografi dengan indikator Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi menggunakan analisis statistika kependuduka dengan metode deskriptif. Hasilnya berdasarkan data migrasi masuk tahun 2005, 2010, 2015, 2020 terdapat tiga provinsi yang memiliki angka migrasi masuk terbesar di Pulau Sumatra yaitu Provinsi Riau, Provinsi Lampung, dan Provinsi Sumatra Selatan, sebagai salah satu variabel yang membuat peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah maka diperlukan suatu kebijakan demografi yang dapat mengendalikan keadaan kependudukan baik itu kebijakan fertilitas, kebijakan mortalitas, dan kebijakan migrasi.

Kata kunci: Statistika Kependudukan, Kebijakan, Migrasi, Demografi, Pulau Sumatra

Abstract

Migration can be defined as the movement of people from one region to another with the aim of settling permanently or non-permanently, migration occurs due to several factors ranging from pull factors and push factors. To see the development of migration on the island of Sumatra can be seen in the Indonesian Migration Statistics issued by the Central Bureau of Statistics. The phenomenon of population migration is related to demographic policies consisting of fertility, mortality, and migration. This study aims to see the state of in-migration on the island of Sumatra against demographic policies with indicators of Fertility, Mortality, and Migration using population statistical analysis with descriptive methods. The results based on in-migration data in 2005, 2010, 2015, 2020 there are three provinces that have the largest number of in-migrants on the island of Sumatra, namely Riau Province, Lampung Province, and South Sumatra Province, as one of the variables that causes an increase in the population in a region, a demographic policy is needed that can control population conditions, both fertility policies, mortality policies, and migration policies.

Keywords: Statistics Population, Policy, Migration, Demography, Sumatra Island

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan data statistik di Indonesia, saat ini data statistik terdiri dari tiga jenis data statistik yaitu data statistik dasar, data statistik sektoral, dan data statistik khusus. Data migrasi merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam data statistik yang dikumpulkan oleh lembaga atau instansi yang bertanggung jawab dalam tugas dan fungsi di bidang statistik salah satunya adalah Badan Pusat Statistik. Data migrasi di Indonesia kebanyakan tersedia dalam bentuk publikasi, dimana data migrasi terbaru yang disajikan berasal dari hasil pencacahan Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF-SP2020). Konsep migrasi sangat terkait dengan konsep penduduk, seseorang harus memiliki kejelasan status kependudukan di suatu wilayah agar dapat ditentukan apakah mereka dikategorikan sebagai migran atau bukan. Migrasi secara luas hanya merujuk pada perubahan tempat tinggal yang tetap, konsep ini tidak membatasi perpindahan berdasarkan jarak, motivasi (sukarela atau terpaksa), maupun batasan geografis.

Migrasi penduduk memiliki efek baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan demografi (Fertilitas, mortalitas, dan migrasi) hal ini dikarenakan penyesuaian keadaan demografi di lapangan dengan keadaan kebijakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan-kebijakan kependudukan. Untuk melihat keadaan migrasi dapat dilakukan analisis data untuk melihat fenomena migrasi salah satunya adalah analisis statistika kependudukan. Statistika kependudukan merupakan disiplin ilmu interdisipliner yang menggabungkan prinsip-prinsip ilmu statistika dan ilmu kependudukan. Bidang keilmuan ini secara spesifik berfokus pada studi data kependudukan dan demografi, meliputi pemahaman konsep, penetapan definisi, dan implementasi teknis dari proses pendataan populasi secara statistik. Tujuan utama dari analisis statistika kependudukan adalah untuk mentransformasi data mentah kependudukan menjadi informasi yang memiliki tingkat validitas dan kualitas yang tinggi (Alfassa, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan migrasi masuk di Pulau Sumatra terhadap kebijakan demografi (Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi) dengan menggunakan analisis statistika kependudukan.

METODE PENELITIAN

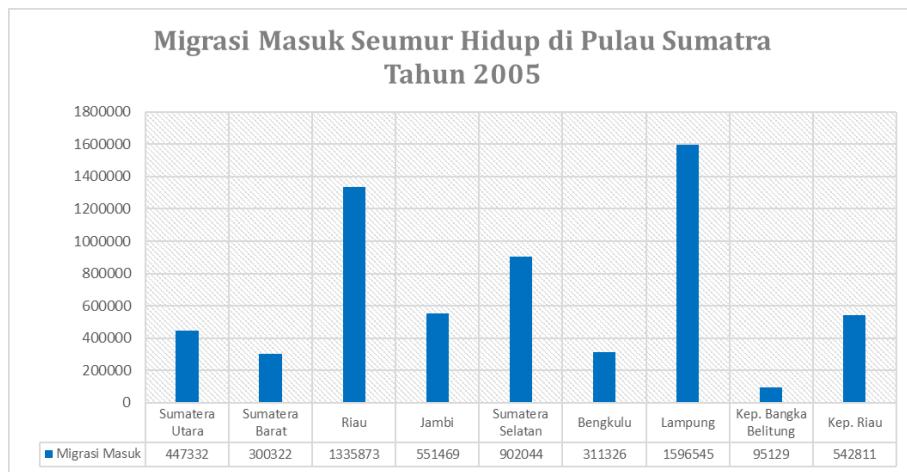
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistika kependudukan dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur secara umum berdasarkan karakteristik, metode ini mengandalkan pengumpulan data numerik dan menggunakan sumber data sekunder serta menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran yang akurat mengenai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Migrasi Masuk Seumur Hidup di Pulau Sumatra Tahun 2005

Pada tahun 2005 angka migrasi masuk di Pulau Sumatra mencapai angka 6.082.851 ribu jiwa, dengan jumlah migrasi masuk tertinggi terdapat di Provinsi Lampung 1.596.545 ribu jiwa, di ikuti oleh Provinsi Riau dengan jumlah migrasi masuk 1.335.873 ribu jiwa, dan selanjutnya di ikuti oleh Provinsi Sumatra Selatan dengan jumlah migrasi masuk sebesar 902.044 ribu jiwa. Ketiga provinsi ini menjadi provinsi

dengan jumlah migrasi masuk terbesar di Pulau Sumatra pada tahun 2005 hal ini dikarenakan adanya variabel faktor penarik khususnya di bidang ekonomi sehingga menjadikan salah satu variabel yang membuat penduduk melakukan migrasi.



Gambar 1. Grafik Migrasi Masuk di Pulau Sumatra Tahun 2005

Migrasi Masuk Seumur Hidup di Pulau Sumatra Tahun 2010

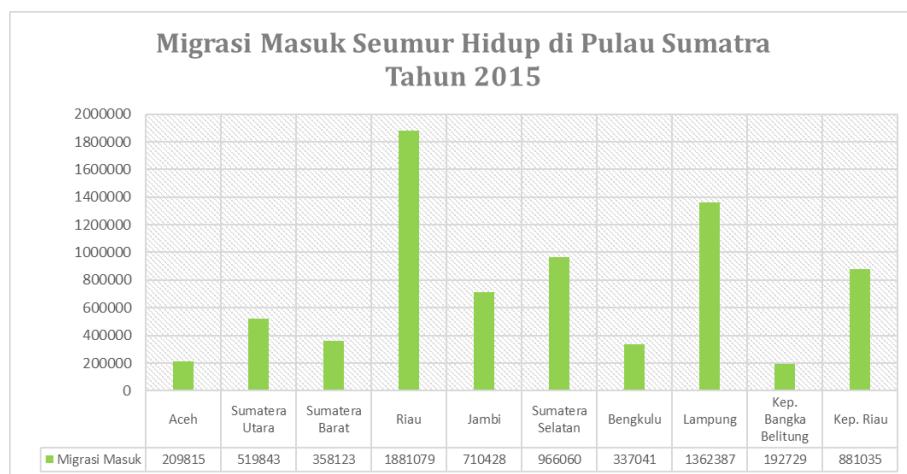
Pada tahun 2010 angka migrasi masuk di Pulau Sumatra mencapai angka 7.567.723 ribu jiwa meningkat sebesar 1.484.872 ribu jiwa jika di bandingkan dengan tahun 2005 yaitu sebesar 6.082.851 ribu jiwa. Peningkatan migrasi masuk ini juga membuat peningkatan jumlah penduduk yang ada di Pulau Sumatra sehingga membuat perubahan keadaan demografi di wilayah Pulau Sumatra. Pada tahun 2010 provinsi dengan angka migrasi masuk terbesar adalah Provinsi Riau dengan jumlah migrasi masuk 1.911.760 ribu jiwa, di ikuti oleh Provinsi Lampung dengan migrasi masuk 1.463.929 ribu jiwa, selanjutnya adalah Provinsi Sumatra Selatan dengan jumlah migrasi masuk 1.017.990 ribu jiwa. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tahun 2005 Provinsi Lampung menjadi provinsi dengan angka migrasi masuk terbesar di tahun 2005.



Gambar 2. Grafik Migrasi Masuk di Pulau Sumatra Tahun 2010

Migrasi Masuk Seumur Hidup di Pulau Sumatra Tahun 2015

Pada tahun 2015 angka migrasi masuk di Pulau Sumatra mencapai angka 7.418.540 ribu jiwa berbeda dengan tahun 2010 yang memiliki jumlah migrasi masuk 7.567.723 ribu jiwa. Jika di bandingkan berdasarkan antara tahun 2010 dan tahun 2015 angka migrasi masuk di Pulau Sumatra mengalami penurunan sebesar 149.183 ribu jiwa dengan provinsi tertinggi yang memiliki angka migrasi masuk terbesar adalah Provinsi Riau dengan migrasi masuk sebesar 1.881.079 ribu jiwa, di ikuti oleh Provinsi Lampung dengan migrasi masuk sebesar 1.362.387 ribu jiwa, selanjutnya adalah Provinsi Sumatra Selatan dengan jumlah migrasi masuk sebesar 966.060 ribu jiwa.



Gambar 3. Grafik Migrasi Masuk di Pulau Sumatra Tahun 2015

Migrasi Masuk Seumur Hidup di Pulau Sumatra Tahun 2020

Pada tahun 2020 angka migrasi masuk di Pulau Sumatra mencapai angka 7.431.715 ribu jiwa, jika di bandingkan dengan jumlah angka migrasi masuk pada tahun 2015 terdapat kenaikan yang dimana pada tahun 2015 jumlah angka migrasi masuk di Pulau Sumatra adalah sebesar 7.418.540 ribu jiwa, dan meningkat sebesar 13.175 ribu jiwa pada tahun 2020. Pada tahun 2020 provinsi dengan jumlah migrasi masuk terbesar adalah Provinsi Riau dengan angka migrasi masuk sebesar 1.857.227 ribu jiwa, di ikuti oleh Provinsi Lampung dengan jumlah migrasi masuk sebesar 1.327.758 ribu jiwa, selanjutnya di ikuti oleh Provinsi Sumatra Selatan dengan jumlah migrasi masuk sebesar 965.851.

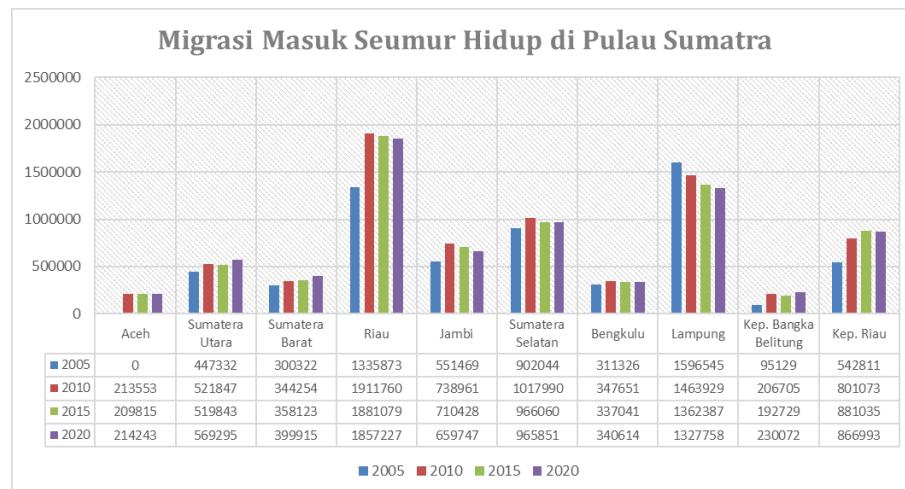
Tingginya angka migrasi masuk ke Pulau Sumatra pada tahun 2020 yang mencapai 7.431.715 ribu jiwa, dengan peningkatan sebesar 13.175 ribu jiwa dari tahun 2015, mengindikasikan bahwa Pulau Sumatra tetap menjadi salah satu destinasi migrasi utama di Indonesia didorong oleh faktor ekonomi dan sumber daya alam, di mana konsentrasi migran terbesar di Provinsi Riau dengan 1.857.227 ribu jiwa, Provinsi Lampung 1.327.758 ribu jiwa, dan Provinsi Sumatra Selatan 965.851 ribu jiwa, menunjukkan bahwa provinsi-provinsi ini bertindak sebagai pusat pertumbuhan regional yang menarik usia produktif melalui sektor industri ekstraktif, perkebunan, dan pembangunan infrastruktur, meskipun tingginya konsentrasi penduduk baru ini berpotensi menimbulkan tekanan signifikan terhadap daya dukung lingkungan dan kapasitas penyediaan fasilitas publik di wilayah migrasi.



Gambar 4. Grafik Migrasi Masuk di Pulau Sumatra Tahun 2020

Kebijakan Kependudukan Terhadap Migrasi Masuk Seumur Hidup di Pulau Sumatra

Migrasi masuk di Pulau Sumatra menjadi salah satu fenomena kependudukan yang selalu terjadi dan bervariasi sehingga menjadikan munculnya perubahan demografi yang ada di Pulau Sumatra dari tahun 2005, 2010, 2015, dan 2020. Kadaan demografi dapat dilihat dari struktur dan proses penduduk disuatu wilayah yang meliputi jumlah penduduk, persebaran, dan komposisi penduduk yang dapat selalu berubah akibat dari proses demografi (Bagoes Mantra, 2003).



Gambar 5. Migrasi Masuk di Pulau Sumatra Berdasarkan Provinsi

Gambar 5 menjelaskan bahwa migrasi masuk seumur hidup di Pulau Sumatra dengan rentang waktu 2005 sampai dengan 2020 terdapat 3 (tiga) provinsi yang konsisten memiliki angka migrasi masuk tertinggi, yaitu Provinsi Riau, Provinsi Lampung, dan Provinsi Sumatra Selatan hal ini dikarenakan ketiga provinsi ini didorong oleh kombinasi faktor ekonomi, ketersediaan sumber daya alam, dan program pemerintah masa lalu (transmigrasi) yang menciptakan faktor daya Tarik yang kuat bagi penduduk dari wilayah atau daerah dengan jumlah penduduk yang padat. Demografi tidak hanya mempelajari penduduk sebagai individu tetapi juga penduduk sebagai kumpulan atau kelompok yang menjadikan sebuah kajian

demografi yang bersifat matematis yang artinya analisis demografi bisa bersifat kuantitatif yang sering disebut sebagai statistik penduduk.

Menurut Alfassa (2022) menjelaskan bahwa dalam mendukung pelaksanaan kebijakan kependudukan terdapat 5 (lima) rekomendasi rencana kebijakan kependudukan daerah yaitu:

1. Kelompok Fertilitas: ditugaskan kepada instansi yang bertugas dan memiliki fungsi melaksanakan program kesehatan.
2. Kelompok Umur Produktif Sekolah: ditugaskan kepada instansi yang bertugas dan memiliki fungsi pelaksanaan program pendidikan.
3. Kelompok Umur Produktif Kerja: ditugaskan kepada instansi yang bertugas dan memiliki fungsi pelaksanaan program ketenagakerjaan.
4. Kelompok Umur Masa Pensiun: ditugaskan kepada instansi yang bertugas dan memiliki fungsi pelaksanaan program kesehatan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.
5. Kelompok Umur Lansia: ditugaskan kepada instansi yang memiliki tugas dan fungsi pelaksanaan program kesehatan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat Indonesia diperlukan suatu program pembangunan yang bisa memprioritaskan pengendalian penduduk (Aryati, 2019). Sehingga untuk meningkatkan rekomendasi pelaksanaan rencana kebijakan kependudukan daerah selain pengendalian penduduk juga diperlukan pengembangan kebijakan kependudukan daerah berdasarkan kondisi dan keadaan demografi wilayah tersebut, pengembangan kebijakan tersebut antara lain adalah:

1. Indikator Kebijakan Morbiditas: kelompok angka kesakitan yang dimana kelompok ini merupakan keadaan penduduk yang memiliki keadaan sakit atau kesakitan dalam suatu populasi, untuk menekan angka kelompok morbiditas maka diperlukan instansi yang bertugas dan memiliki fungsi di bidang program kesehatan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.
2. Indikator Kebijakan Mortalitas: mortalitas adalah angka kematian suatu wilayah yang dapat dilihat dari tingkat harapan hidup dan tingkat kesakitan. Rendah dan tingginya angka mortalitas akan selalu mempengaruhi program kebijakan kependudukan suatu wilayah, sehingga untuk menekan angka mortalitas tersebut diperlukan program kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi suatu instansi yang berkaitan dengan program kesehatan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan penduduk dapat di akibatkan berbagai faktor salah satunya adalah migrasi, untuk itu agar dapat menjaga dan mengendalikan trend kependudukan suatu wilayah diperlukan suatu kebijakan demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi hal ini bertujuan agar dapat menjaga keseimbangan terhadap jumlah penduduk dengan keadaan lapangan di wilayah lokasi migrasi penduduk. Selain itu peran kebijakan demografi terhadap migrasi penduduk juga selaras dengan Grand Design Pembangunan Kependudukan baik di sektor perumusan kebijakan maupun pada pendataan (Alfassa, 2024; Alfassa, 2025). Selain itu kondisi

penduduk yang semakin meningkat akan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan sektor industry (Alfassa, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa Pulau Sumater masih menjadi salah satu destinasi migrasi yang ada di Indonesia sehingga hal ini menjadikan pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan di Pulau Sumatra. Peningkatan jumlah penduduk dari sektor migrasi memerlukan suatu pengembangan kebijakan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang semakin bertambah baik dari bidang sektor fertilitas, sektor mortalitas, dan sektor migrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan adik-adik penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam penulisan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79-85.
- Alfassa, A. I. (2022). Statistika Kependudukan Untuk Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 2(2), 76-85.
- Alfassa, A. I. (2023). Bayesian Statistics for Study Population Statistics and Demography. *Journal of Statistical Methods and Data Science*, 1(1), 17-24.
- Al Fassa, A. I., & Kesumawati, A. (2020). Segmentation of Karhutla Hotspot Point of Indragiri Hilir Regency 2015 and 2016 using Self Organizing Maps (Soms). In *Proceedings Ofthe International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs 2018)*. UIN Mataram Indonesia and ADMAPETA (Asosiasi dosen matematika dan pendidikan/Tadris Matematika), Mataram, Indonesia (pp. 336-341).
- Alfassa, A. I., Sudrajat, S., & Marwasta, D. (2023). Development of official statistics models for analysis of population sectoral data in Indragiri Hilir Regency. In E3S Web of Conferences (Vol. 468, p. 06007). EDP Sciences.
- Alfassa, A. I., & Dewi, A. (2024). Communication management on forest and land fires mitigation awareness based on community. In E3S Web of Conferences (Vol. 506, p. 04002). EDP Sciences.
- Alfassa, A. I. (2024). Model Dasar Statistika Industri Dalam Penelitian Industri Kependudukan. *Juti Unisi*, 8(1), 35-38.
- Alfassa, A. I. (2024). Peran Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) Pada Fenomena Kependudukan di Indonesia Melalui 5 Pilar Kependudukan. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 4(1), 1-10.
- Alfassa, A. I., Kusumawardhani, F., & Sudeska, E. (2025). Kebijakan Kependudukan Dalam Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) Pada Penataan Data Statistik Kependudukan Dengan Indikator Demografi (Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi). *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 5(1).
- Bagoes Mantra, Ida. (2003). Demografi Umum. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Migrasi Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Katalog: 2102049